

PENGARUH *RETURN ON ASSETS*, *BANK SIZE* DAN INFLASI TERHADAP EFISIENSI BANK SYARIAH DI INDONESIA DAN MALAYSIA

Nur Fauziyah*, Guntur Kusuma Wardana

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Abstrak

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui tingkat efisiensi Bank Umum Syariah di Indonesia dan Malaysia, serta pengaruh *Return on Assets* (ROA), *Bank size* dan inflasi terhadap efisiensi bank syariah di Indonesia dan Malaysia secara parsial dan simultan periode 2012-2020 menggunakan uji regresi Tobit. Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Adapun metode pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 5 bank syariah di Indonesia dan Malaysia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh Bank BUMN Syariah di Indonesia selama periode penelitian menunjukkan hasil yang efisien, sedangkan bank Khazanah Nasional Malaysia terdapat satu bank syariah yang masih belum efisien. Hasil uji regresi Tobit menunjukkan bahwa secara parsial *Return on Assets* (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap efisiensi, sedangkan *Bank size* dan inflasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap efisiensi. Secara simultan ROA, *Bank size* dan inflasi berpengaruh signifikan terhadap efisiensi.

Kata kunci: ROA, *Bank Size*, Inflasi, Efisiensi, Bank Syariah.

Paper type: Research paper

*Corresponding author: 29nurfauziyah@gmail.com

Received: February 11, 2022; Accepted: June 14, 2022; Available online: August, 10, 2022

Cite this document:

Fauziyah, N., & Wardana, G. K. (2022). Pengaruh Return on Assets, Bank Size, dan Inflasi terhadap Efisiensi Bank Syariah di Indonesia dan Malaysia. *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 7(2), 605-619. doi:<http://dx.doi.org/10.30651/jms.v7i2.12286>

Copyright © 2022, Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah

<http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/Mas/index>

This article is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Industri Keuangan Syariah dunia mengalami perkembangan yang signifikan. Hal ini dilihat berdasarkan data dari *Islamic Financial Service Board* (IFSB) Tahun 2016 yang menyatakan bahwa industri keuangan syariah dunia telah berkembang dari aset yang bernilai USD 150 Miliar pada tahun 1990-an meningkat menjadi USD 2 triliun pada akhir tahun 2015. Peningkatan ini dilatarbelakangi oleh semakin banyaknya negara-negara di belahan dunia, baik negara dengan penduduk mayoritas beragama Islam maupun negara dengan penduduk mayoritas non-Islam juga turut serta mengembangkan industri keuangan yang berbasis syariah di negaranya.

Berdasarkan data IFSB, negara yang menjadi peringkat pertama sebagai penyumbang aset perbankan syariah terbesar di dunia adalah Iran dengan persentase 28,60% kemudian disusul Saudi Arabia 24,90%, dan Malaysia berada pada peringkat ketiga dunia dengan persentase 11,10%. Malaysia menjadi salah satu perwakilan negara dari Asia Tenggara yang memiliki aset perbankan syariah terbesar di dunia, sedangkan Indonesia berada pada peringkat ke sembilan sebagai negara penyumbang aset perbankan syariah di dunia dengan persentase 2%. Hal ini menunjukkan bahwa kemungkinan besar tingkat efisiensi bank syariah di Indonesia dan Malaysia akan berbeda jika dilihat dari segi jumlah aset yang terpaut cukup jauh. Menurut *Islamic Finance Country Index* (IFCI), 2020 Malaysia menjadi peringkat pertama dengan skor indeks 83,33, sedangkan Indonesia berada di peringkat kedua dengan skor indeks 82,01. Tidak heran jika Indonesia dan Malaysia dianggap sebagai dinamo perkembangan industri perbankan syariah diantara negara-negara di Asia Tenggara (Ghozali dkk., 2019). Sebab faktor inilah sehingga menarik untuk menjadikan negara Indonesia dan Malaysia sebagai objek penelitian untuk menghitung tingkat efisiensi Bank Syariah pada masing-masing negara.

Efisiensi sering diartikan benar dalam setiap melakukan sesuatu atau *doing the thing right*. Hal ini berkaitan dengan bagaimana cara kerja suatu perusahaan, sehingga dengan melakukan itu maka perbankan syariah dapat mencapai tujuannya (Erlina, 2020). Efisiensi juga berkaitan dengan keuntungan yang didapatkan oleh perusahaan, apabila semakin tinggi keuntungan maka perbankan syariah bisa mencapai efisien yang optimum (Rusydia, 2018). Perbankan sangat berperan penting bagi perekonomian suatu negara. Peranan penting yang dibebankan pada perbankan menjadi suatu keharusan bagi pihak bank agar menciptakan perbankan yang memiliki prinsip yang efektif dan efisien dalam berkinerja (Pramuka, 2010).

Peranan penting perbankan tersebut akan menjadi sebuah kewajiban bagi bank syariah Badan Usaha Milik Negara (BUMN) di Indonesia dan Bank

Syariah dibawah Khazanah Nasional Malaysia. Bank syariah BUMN merupakan bank syariah yang termasuk dalam Badan Usaha Milik Negara sebagaimana yang diatur dalam Peraturan Pemerintah No 12 Tahun 1998 BUMN yang berbentuk dalam perseroan terbatas modal yang digunakan terbagi atas saham yang seluruhnya atau minimal 51% saham tersebut dimiliki oleh Negara Republik Indonesia (Dpr.go.id, 2003). Khazanah Nasional Berhad Malaysia merupakan perusahaan induk investasi pemerintah Negara Malaysia dibawah Kementerian Keuangan Negara (Khazanah Nasional Berhad, 2021). Bank syariah BUMN dan Bank syariah dibawah kepemilikan Khazanah Nasional lebih mendominasi kegiatan perbankan jika dibandingkan dengan bank non-pemerintah (BUMNTrack, 2013). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mekel dan Mangantar (2014) bahwa dari tahun ke tahun kinerja bank BUMN terus bertumbuh dan mempertegas bahwa bank BUMN memiliki pengaruh yang besar terhadap pertumbuhan perbankan nasional hal yang sama juga berlaku pada Khazanah Nasional Malaysia (Laluas, Mangantar dan Mekel, 2014). Mengingat bahwa perbankan yang dibawah oleh BUMN dan Khazanah Nasional merupakan bank yang diprakarsai oleh pemerintah sehingga akan menjadi sangat berdampak bagi perekonomian suatu negara karena sebagian modal yang digunakan merupakan aset negara dan dibiayai serta dikelola oleh negara. Hal ini akan sangat mempengaruhi stabilitas sistem keuangan nasional yang berkaitan dengan makrofinansial jika sistem keuangan tidak bekerja dengan baik akan menurunkan kebijakan moneter, kegiatan perekonomian akan terganggu serta dapat berdampak pada pertumbuhan hingga terjadi kontraksi ekonomi (Bank Indonesia, 2020). Oleh karena itu, sistem keuangan termasuk perbankan khususnya Bank BUMN harus benar-benar dijaga keberadaannya agar stabilitas sistem keuangan nasional tetap terjaga dan berjalan secara efisien (Bank Indonesia, 2020).

Perkembangan perbankan syariah di Indonesia meningkat cukup pesat, dibuktikan dengan adanya penambahan jumlah kantor bank syariah pada setiap tahunnya. Dikutip dari Statistik Perbankan Syariah berdasarkan terbitan dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2020. Tercatat bahwa ada 14 Bank Umum Syariah (BUS) dengan jumlah kantor sebanyak 1922. Adapun pada tahun 2019 kantor Bank Umum Syariah berjumlah 1885. Meskipun lembaga keuangan syariah di Indonesia mengalami peningkatan yang cukup pesat, hal itu belum tentu bisa menjadi tolak ukur untuk menentukan bahwa pengelolaan bank syariah di Indonesia telah efisien. Pengelolaan tersebut tidak menutup kemungkinan bahwa tingkat efisiensi bank syariah di Indonesia masih tergolong kurang efisien.

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi tingkat efisiensi bank syariah, diantaranya yaitu tingkat profitabilitas, *bank size* dan inflasi. Profitabilitas merupakan indikator yang paling tepat digunakan untuk mengukur kinerja suatu bank (Harahap, 2012). Pada umumnya tingkat profitabilitas suatu bank diukur oleh rasio *Return On Assets* (ROA) rasio yang biasanya digunakan sebagai penilai kemampuan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan dalam mengelola usahanya (Kasmir, 2014). Rasio ROA dipilih sebagai indikator profitabilitas karena rasio ROA bisa menjadi tolak ukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari kekayaan yang telah dimiliki perusahaan (Pardede & Pangestuti, 2016). Pentingnya angka ROA untuk menjaga keberlanjutan perusahaan, di mana kenaikan angka ROA memiliki arti bahwa semakin efisiennya pengelolaan aset perbankan (Sengkey et al., 2018).

Bank size adalah ukuran berdasarkan kapitalisasi bank, *bank size* menunjukkan kemampuan kepemilikan modal sebagai akumulasi aset suatu bank (Miftahurrohan, 2019). *Bank size* (ukuran bank) didefinisikan sebagai besar kecilnya suatu bank, ukuran bank bisa dinyatakan berdasarkan bentuk total aset pada bank (Fitroh et al., 2020). Menurut Firdaus & Hosen (2013) jumlah aset memiliki pengaruh positif signifikan terhadap efisiensi bank, ketika suatu perusahaan mempunyai aset dalam jumlah besar maka perusahaan dapat lebih leluasa dalam melaksanakan kegiatan operasional serta pengelolaan yang optimal pada sumber daya yang dimilikinya sehingga mencapai efisien dalam mengelola perusahaan.

Inflasi adalah suatu keadaan naiknya harga barang dan jasa secara menyeluruh yang terjadi pada periode tertentu (Rahardja dan Manurung, 2008). Tingkat inflasi yang tinggi dan cenderung naik akan berpengaruh terhadap perekonomian dan kinerja pada lembaga keuangan. Adanya peningkatan harga atas barang dan jasa akan menambah biaya operasional pada perbankan sehingga akan menurunkan efisiensi perbankan syariah (Fitroh et al., 2020). Kondisi inflasi yang cenderung tinggi akan berdampak pada operasional bank yang semakin menurun (Garza-García, 2012).

TINJAUAN PUSTAKA

Perbankan Syariah di Indonesia

Bank syariah di negara Indonesia pada tahun 2008 tercatat hanya sebanyak lima, kemudian di tahun 2011 meningkat menjadi sebelas (Agusman, 2015). Perbankan syariah di Indonesia mengalami peningkatan yang pesat dan signifikan. Dibuktikan juga dengan adanya penambahan jumlah kantor bank syariah pada setiap tahunnya. Dikutip dari data Statistik Perbankan Syariah yang di terbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun

2020. Tercatat bahwa terdapat 14 Bank Umum Syariah (BUS) dengan jumlah kantor sebanyak 1922. Sedangkan pada tahun 2019 kantor Bank Umum Syariah berjumlah 1885 (OJK, 2020).

Dilihat dari jumlah aset Bank Umum Syariah di Indonesia juga mengalami peningkatan yang signifikan pada setiap tahunnya. Berdasarkan data yang diterbitkan Statistik Perbankan Syariah pada tahun 2018 rata-rata total aset Bank Umum Syariah mencapai 298.044 (dalam miliar rupiah), meningkat menjadi 323.438 (dalam miliar rupiah) pada tahun 2019 dan per Januari 2020 tercatat bahwa total aset BUS di Indonesia mencapai 346.373 (dalam miliar rupiah). Selain itu, peningkatan tersebut juga ditunjukkan dalam nilai rasio ROA (*return on assets*) Bank Umum Syariah di Indonesia. tahun 2018 angka ROA berada pada 1,28% kemudian tahun 2019 berada pada angka 1,73% dan di awal tahun 2020 tercatat bahwa rasio ROA sebesar 1,88% (Otoritas Jasa Keuangan, 2020).

Perbankan Syariah di Malaysia

Bank syariah di negara Malaysia telah ada dan berkembang selama lebih dari 30 tahun. Malaysia telah menerbitkan Undang-undang perbankan syariah yang berlaku sejak tahun 1983 memberikan kesempatan bagi negara Malaysia untuk mendirikan bank syariah yang pertama setelah itu, dengan liberalisasi sistem keuangan syariah semakin banyak berkembang industri perbankan syariah di Malaysia. Per Desember 2019 aset perbankan syariah Malaysia mencapai USD 254 miliar dengan total dana yang ditempatkan pada bank syariah sebesar 38% dari total simpanan pada sektor perbankan (*Malaysian Financial Sector*, bnm.gov.my).

Saat ini bank syariah di Malaysia terus berkembang pesat dengan inovasi produk, berbagai instrumen syariah yang inovatif. Malaysia juga melakukan penekanan yang kuat terhadap perkembangan Sumber Daya Manusia untuk mendampingi perkembangan industri keuangan Islam untuk memastikan supaya sektor keuangan Islam tetap dalam kondisi yang baik. Ketetapan proposisi yang diterapkan oleh BNM (Bank Negara Malaysia) telah berhasil menjadikan Malaysia sebagai salah satu negara dengan pasar perbankan syariah yang paling maju di dunia (bnm.gov.my). Dikutip dari Bank Negara Malaysia Central Bank of Malaysia, (2020) saat ini Malaysia memiliki 16 bank syariah. bahkan, saat ini negara Malaysia telah memberikan aset bank syariah kepada aset bank syariah dunia sebesar 11,1% per tahun 2020 menurut data dari IFSB (*Islamic Financial Service Board*) 2020.

Efisiensi

Efisiensi merupakan kata yang berasal dari bahasa latin *Efficere* yang berarti mengadakan, menghasilkan dan menjadikan (Benazir dan Nurhabisah,

2018). Efisiensi dimaknai sebagai cara kerja supaya menghasilkan sebanyak dan sebaik mungkin dengan mengeluarkan pengorbanan atau biaya yang sedikit (Ali dan Ascarya, 2014). Efisiensi dalam perbankan, seperti halnya perusahaan juga merupakan tolak ukur baik buruknya kinerja suatu perusahaan. Efisiensi merupakan jawaban atas perhitungan kinerja seperti tingkat alokasi, teknis, maupun total efisiensi (Pulungan, 2013). Efisiensi merupakan tolak ukur keadaan operasional bank yang menjadi salah satu indikator sukses atau tidaknya suatu bank, secara individu bank syariah diperbandingkan. Efisiensi juga penting digunakan sebagai tolak ukur potensi dampak dari kebijakan yang diterapkan oleh bank sentral atau pemerintah terkait adanya perubahan kebijakan perbankan (Abidin dan Endri, 2009). Jadi, dapat disimpulkan bahwa efisiensi adalah mengadakan suatu perhitungan yang bertujuan untuk mengetahui hasil kinerja suatu perusahaan dalam hal ini termasuk industri perbankan, agar bisa beroperasi dengan pengeluaran yang kecil dan menghasilkan keuntungan yang besar.

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada suatu periode waktu tertentu (Pratama dan Jaharuddin, 2018). Profitabilitas merupakan tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan sumber daya yang ada. Jadi, dapat disimpulkan bahwa profitabilitas dapat melihat seberapa besar kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aset dan modal yang dimilikinya untuk mendapatkan keuntungan yang maksimal. Analisis profitabilitas pada umumnya menggunakan perhitungan yang berdasarkan oleh dua rasio yaitu rasio ROA (*Return on Assets*) dan ROE (*Return on Equity*), dalam hal ini biasanya yang sering digunakan adalah rasio ROA (Budiman, 2018). Seperti halnya apa yang dijelaskan oleh Bank Indonesia lebih condong menilai besarnya ROA dalam menganalisis kesehatan bank. Hal ini karena BI merupakan bank pengawas dan pembina perbankan sehingga lebih mementingkan nilai profitabilitas berdasarkan aset yang dananya sebagian besar diperoleh dari simpanan masyarakat. Jadi, rasio ROA dipilih sebagai indikator dalam mengukur tingkat profitabilitas atau kinerja keuangan suatu perusahaan (Dendawijaya, 2015).

Bank Size

Menurut Ardi dan Lana pada penelitian Sudarmadji & Sularto (2007), definisi ukuran bank (*bank size*) adalah ukuran besar kecilnya suatu bank. Ukuran bank dapat dilihat berdasarkan total aset pada bank (Fitroh *et al.*, 2020). Menurut Firdaus & Hosen (2013) jumlah aset memiliki pengaruh positif signifikan terhadap efisiensi bank, semakin besar aset yang dimiliki bank akan

mencerminkan bahwa semakin besar ukuran bank (*bank size*). Ketika suatu perbankan mempunyai aset dalam jumlah besar maka bank tersebut dapat lebih leluasa dalam melaksanakan kegiatan operasional serta pengelolaan usaha dapat berlangsung optimal sehingga mencapai efisien dalam mengelola usahanya.

Inflasi

Inflasi adalah suatu keadaan naiknya harga barang dan jasa secara menyeluruh yang terjadi pada periode tertentu (Rahardja dan Manurung, 2008). Inflasi dapat dihitung menggunakan IHK (Indeks Harga Konsumen). Indeks Harga yang di maksud merupakan peningkatan atau penurunan atas harga barang dan jasa yang secara kuantitas sering dikonsumsi Rumah Tangga pada kurun waktu tertentu (Natsir, 2014).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Data yang digunakan dalam penelitian adalah laporan keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia dan Malaysia periode 2012-2020. Populasi dalam penelitian ini seluruh Perbankan syariah di Indonesia dan Malaysia, dengan menggunakan teknik *purposive sampling* sehingga diperoleh 5 sampel penelitian bank syariah di Indonesia dan Malaysia, antara lain : Bank Mandiri Syariah, Bank BNI Syariah, Bank BRI Syariah, CIMB Islamic Berhad dan Bank Muamalat Islamic Berhad. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik pengumpulan data sumber sekunder dan melalui observasi secara tidak langsung dengan mengakses laporan keuangan melalui *website* masing-masing Bank Umum Syariah di Indonesia dan Malaysia. Variabel dalam penelitian ini diklasifikasikan menjadi dua yaitu variabel independen, yaitu ROA (X_1), *Bank Size* (X_2) dan Inflasi (X_3), serta variabel dependen, yaitu Efisiensi (Y).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Variabel dalam penelitian ini meliputi variabel independen yaitu ROA (X_1), *Bank Size* (X_2) dan Inflasi (X_3), serta variabel dependen adalah Efisiensi (Y). Data statistik setiap variabel disajikan dalam tabel dibawah ini:

Analisis Deskriptif

	Y	X_1	X_2	X_3
N	45	45	45	45
Mean	0.990076	0.962667	2.511778	3.335556
Median	1	0.88	2.39	3
Maximum	1	2.25	2.92	8.4

Minimum	0.7501	-0.04	2.23	-1.5
Std. Dev.	0.040578	0.483027	0.25043	2.449783

Sumber : *Output Eviews 10*, Data diolah (2022)

Hasil analisis deskriptif pada tabel memberikan informasi bahwa jumlah observasi data pada masing-masing variabel adalah sebanyak 45 dengan total keseluruhan variabel berjumlah 4. Sehingga total keseluruhan data berjumlah 180. Variabel Y atau tingkat efisiensi bank memiliki nilai rata-rata 0,99 dengan nilai minimum 0,7501, nilai maksimum 1 dan standar deviasi 0.040. nilai minimum efisiensi berarti bahwa pada periode tertentu dan pada bank tertentu mengalami tidak efisien, sedangkan nilai maksimum 1 menunjukkan bahwa pada periode dan pada bank tertentu telah efisien, dengan standar deviasi yang rendah menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap nilai efisiensi antara bank satu dengan lainnya.

Variabel X_1 merupakan nilai ROA. Berdasarkan tabel analisis deskriptif diketahui nilai rata-rata ROA adalah 0,96 dengan nilai maksimum 2,25 nilai minimum -0,04 dan standar deviasi 0,483. Yang artinya bahwa nilai rasio ROA pada masing-masing sampel terpaut cukup jauh antara satu sama lain hal ini mengindikasikan bahwa rasio ROA pada masing-masing sampel pada setiap periodenya bersifat fluktuatif dan tidak menentu.

Variabel X_2 merupakan nilai *Bank size*. Berdasarkan tabel analisis deskriptif diketahui nilai rata-rata *bank size* pada periode sampel penelitian adalah 2,511 dengan nilai maksimum 2,92 nilai minimum 2,23 dan standar deviasi 0,25. Nilai-nilai tersebut mengindikasikan bahwa ukuran bank antara satu sama lain memiliki perbedaan yang tidak signifikan berdasarkan total asetnya.

Variabel X_3 merupakan nilai inflasi. Berdasarkan tabel analisis deskriptif diketahui nilai rata-rata inflasi pada periode pengamatan di Indonesia dan di Malaysia adalah 3,335 dengan nilai maksimum 8,4 dan nilai minimum -15 serta standar deviasi 2,4497. Hal ini menunjukkan bahwa nilai inflasi di Indonesia dan Malaysia pada periode tertentu memiliki tingkat perbedaan yang signifikan dengan nilai maksimum serta nilai minimum yang ditunjukkan terpaut cukup jauh.

Hasil Uji *Data Envelopment Analysis*

Uji *Data Envelopment Analysis* merupakan *first stage* pada penelitian ini. Uji ini digunakan untuk menghitung seberapa efisien suatu perusahaan dilihat dari variabel input dan output yang diolah dengan menggunakan asumsi *Variable Return to Scale* (VRS). Adapun hasil dari uji DEA ditampilkan pada tabel berikut:

Hasil Uji *Data Envelopment Analysis*

	BSM	BRIS	BNIS	CIMB	BMM
2012	1	1	1	1	0.7501
2013	1	1	1	1	0.9619
2014	1	1	1	1	1
2015	1	1	1	1	0.9349
2016	1	1	1	1	1
2017	1	1	1	1	1
2018	1	1	1	1	1
2019	1	1	1	1	0.9065
2020	1	1	1	1	1

Sumber : *Output MaxDEA 8*, Data diolah (2022)

Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa bank BUMN syariah di Indonesia memiliki nilai koefisiensi yang sempurna pada hasil uji DEA dengan asumsi VRS pada periode sampel penelitian antara tahun 2012 sampai 2020. Ketiga bank BUMN syariah yang meliputi Bank Syariah Mandiri (BSM), Bank Rakyat Indonesia Syariah (BRIS) dan Bank Negara Indonesia syariah (BNIS) memiliki skor efisiensi 1 pada seluruh sampel periode yang memiliki arti bahwa bank BUMN syariah di Indonesia telah Efisien. Adapun bank Khazanah Nasional di Malaysia terdapat beberapa yang efisien dan terdapat juga beberapa periode sampel yang menunjukkan bahwa bank syariah khazanah nasional di Malaysia belum efisien, ditunjukkan dengan adanya beberapa nilai dibawa angka 1 pada beberapa periode. Bank khazanah nasional syariah di Malaysia meliputi Bank CIMB Islamic Berhad yang menunjukkan nilai efisiensi 1 pada seluruh periode penelitian yang berarti bahwa bank tersebut telah efisien, sedangkan Bank Muamalat Malaysia Berhad menunjukkan skor efisiensi yang bervariasi pada setiap tahunnya, pada tahun 2012, 2013, 2015 dan 2019 skor efisiensi berada dibawah angka 1 yang memiliki arti bahwa pada tahun tersebut Bank Muamalat Malaysia Berhad menunjukkan kinerjanya yang belum efisien, selain tahun periode yang disebutkan diatas memiliki skor efisiensi 1 yang berarti bahwa bank Muamalat Malaysia Berhad pada periode tersebut telah efisien.

Uji Regresi Tobit

Uji regresi Tobit digunakan sebagai uji untuk melihat signifikansi pengaruh dari beberapa variabel independen terhadap variabel dependen yang tersensor. Variabel independen pada penelitian ini meliputi nilai ROA, bank size dan inflasi, sedangkan variabel dependen tersensor adalah nilai efisiensi yang terbatas antara nilai 0 sampai dengan 1. Adapun hasil dari uji regresi Tobit ditampilkan pada tabel berikut:

Hasil Uji Regresi TOBIT

Variabel	Prob	Koefisien	Keputusan
ROA	0.1123 (>0.05)	0,0189	H ₁ ditolak (ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap efisiensi Bank Syariah)
<i>Bank Size</i>	0.0498 (<0.05)	0,0547	H ₂ diterima (<i>Bank size</i> berpengaruh secara signifikan terhadap efisiensi Bank Syariah)
Inflasi	0.049 (<0.05)	0,0055	H ₃ diterima (Inflasi berpengaruh secara signifikan terhadap efisiensi Bank Syariah)

Sumber : *Output Eviews 10*, Data diolah (2022)

Tabel di atas menunjukkan bahwa rasio ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap efisiensi dengan nilai probabilitas 0,1123 yang berarti lebih dari nilai derajat kesalahan (0,05) sehingga H₁ ditolak dan menerima H₀. *Bank size* berpengaruh signifikan terhadap efisiensi dengan nilai probabilitas 0,0498 yang berarti bahwa nilai tersebut dibawah nilai derajat kesalahan (0,05) sehingga menolak H₀ dan menerima H₂. Inflasi berpengaruh signifikan terhadap efisiensi dengan nilai probabilitas 0,049 yang memiliki arti bahwa nilai tersebut berada dibawah nilai derajat kesalahan (0,05) sehingga H₀ ditolak dan menerima H₃.

PEMBAHASAN

Tingkat efisiensi Bank Umum Syariah di Indonesia dan Malaysia

Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh Bank BUMN Syariah di Indonesia yang meliputi Bank Syariah Mandiri (BSM), Bank BNI Syariah dan Bank BRI Syariah selama periode penelitian menunjukkan hasil yang efisien, sehingga hipotesis H₁ ditolak. Hal ini dilatarbelakangi oleh seluruh sampel yang merupakan tiga bank yang menduduki TOP 3 bank terbesar di Indonesia berdasarkan total asetnya, sedangkan bank Khazanah Nasional Malaysia terdapat satu bank syariah yang masih belum efisien yaitu Bank Muamalat Malaysia Berhad (BMM). Adapun Bank CIMB Islamic Berhad menunjukkan hasil yang efisien, perbedaan hasil efisiensi ini dilatarbelakangi oleh bank CIMB yang merupakan TOP 3 Islamic bank di Malaysia, sedangkan BMM tidak termasuk di dalamnya.

Pengaruh ROA terhadap efisiensi Bank Umum Syariah di Indonesia dan Malaysia

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ROA secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap efisiensi bank syariah di Indonesia dan Malaysia. Nilai *p-value* yang diperoleh adalah 0,1123 yang berarti lebih besar dibandingkan dengan nilai derajat kesalahan, sehingga hipotesis H₂ ditolak. Hasil ini bertolak belakang dengan teori dan hipotesis yang diajukan di mana seharusnya ROA berpengaruh positif terhadap efisiensi. Hal ini terjadi karena rata-rata bank syariah di Indonesia dan Malaysia memiliki nilai ROA yang bersifat fluktuatif dan relatif kecil, sehingga ROA hanya memiliki kontribusi yang sedikit terhadap efisiensi bank. Hal ini dapat berakibat rasio ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap efisiensi bank syariah.

Pengaruh *Bank Size* terhadap Efisiensi Bank Umum Syariah di Indonesia dan Malaysia

Bank size secara parsial berpengaruh signifikan terhadap efisiensi bank syariah di Indonesia dan Malaysia dengan nilai *p-value* 0,0498 < 0,005, sehingga hipotesis H₃ diterima. Hal ini menjelaskan bahwa semakin besar nilai *bank size*, maka semakin banyak jumlah aset yang dimiliki oleh bank. Aset yang besar dapat digunakan untuk mengoptimalkan kinerja suatu bank dan lebih leluasa dalam operasionalnya. Dengan demikian bank dapat lebih efisien dalam kerjanya atau bahkan dapat mencapai efisiensi yang optimal.

Pengaruh Inflasi terhadap Efisiensi Bank Umum Syariah di Indonesia dan Malaysia

Hasil penelitian ini ditemukan bahwa inflasi secara parsial memiliki pengaruh terhadap efisiensi bank syariah di Indonesia dan Malaysia dengan nilai *p-value* 0,049 yang artinya nilai tersebut di bawah nilai derajat kesalahan (0,05), sehingga hipotesis H₄ diterima. Adanya peningkatan harga atas barang dan jasa akan menambah biaya operasional pada perbankan, sehingga akan menurunkan efisiensi perbankan syariah (Fitroh *et al.*, 2020). Kondisi inflasi yang cenderung tinggi akan berdampak pada operasional bank yang semakin menurun (Garza-García, 2012). Adapun hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa koefisien variabel inflasi bernilai positif. Hal ini dilatarbelakangi oleh nilai inflasi yang semakin menurun dan sejalan dengan hasil efisiensi salah satu bank yang semakin menurun. Oleh karena itu, inflasi berpengaruh positif dan tidak sesuai dengan teori.

Pengaruh ROA, *Bank Size* dan Inflasi terhadap Efisiensi Bank Umum Syariah di Indonesia dan Malaysia

Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa ROA, *bank size* dan inflasi secara simultan berpengaruh terhadap efisiensi bank umum syariah di

Indonesia dan Malaysia. Sebagaimana pernyataan bahwa H_0 ditolak jika minimal ada nilai koefisien salah satu variabel tidak sama dengan nol atau terdapat salah satu variabel yang memengaruhi model dengan nilai $p\text{-value} < \alpha$.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dijelaskan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Bank BUMN Syariah di Indonesia yang meliputi Bank Syariah Mandiri (BSM), Bank BNI Syariah dan Bank BRI Syariah selama periode penelitian menunjukkan hasil yang efisien, sedangkan bank Khazanah Nasional Malaysia terdapat satu bank syariah yang masih belum efisien yaitu Bank Muamalat Malaysia Berhad (BMM). Adapun Bank CIMB Islamic Berhad menunjukkan hasil yang efisien, sedangkan BMM tidak termasuk di dalamnya.
2. Variabel *Return on Assets* (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap efisiensi Bank Umum Syariah di Indonesia dan Malaysia.
3. Variabel *Bank size* berpengaruh positif signifikan terhadap efisiensi Bank Umum Syariah di Indonesia dan Malaysia.
4. Variabel inflasi berpengaruh positif signifikan terhadap efisiensi Bank Umum Syariah di Indonesia dan Malaysia.
5. Variabel *Return on Assets* (ROA), *Bank size* dan inflasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap efisiensi.

Saran

Dengan melakukan penelitian ini, terdapat beberapa saran yang mungkin dapat bermanfaat kepada beberapa pihak diantaranya :

1. Bagi Institusi terkait penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi institusi atau bagi perusahaan perbankan untuk mengetahui apasaja yang mempengaruhi efisiensi perusahaan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan (*making desicion*). Terutama yang berkaitan dengan pengaruh profitabilitas, *bank size* dan inflasi terhadap efisiensi perusahaan, yang dapat digunakan sebagai prediksi tingkat efisiensi sehingga dapat mengelola perusahaan dan mencapai tingkat efisien yang optimum dalam mengelola perusahaannya.
2. Bagi Peneliti selanjutnya, disarankan dapat melakukan perbaikan dan penyempurnaan penelitian dengan menambah variabel penelitian, sampel penelitian maupun memperbanyak periode waktu penelitian serta mengembangkan model penelitian sehingga dapat menghasilkan penelitian yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z. dan Endri (2009) "Kinerja Efisiensi Teknis Bank Pembangunan Daerah : Pendekatan Data Envelopment Analysis (DEA)," *JURNAL AKUNTANSI DAN KEUANGAN*, 11(1), hal. 21–29. doi: <https://doi.org/10.9744/jak.11.1.pp%2021-29>.
- Agusman, D. (2015) *Analisis Efisiensi Bank Syariah di Indonesia dan Malaysia Periode 2009-2013 dengan Metode Data Envelopment Analysis*. Universitas Indonesia.
- Ali, M. M. dan Ascarya, I. (2014) "Analisis Efisiensi Baitul Maal Wat Tamwil Dengan Pendekatan Two Stage Data Envelopment Analysis (Studi Kasus Kantor Cabang BMT MMU Dan BMT UGT Sidogiri)," *Tazkia Islamic Finance and Business Review*, 5(2).
- Bank Indonesia (2020) *Stabilitas Sistem Keuangan*, *bi.go.id*. Tersedia pada: www.bi.go.id (Diakses: 4 Januari 2022).
- Bank Negara Malaysia Central Bank of Malaysia (2020) *Bank Negara Malaysia Central Bank of Malaysia*. Tersedia pada: bnm.gov.my (Diakses: 8 November 2021).
- Benazir, C. I. dan Nurhabisah (2018) *Efisiensi Pekerjaan Kantor*. Meulaboh.
- Budiman, R. (2018) "Rahasia Analisis Fundamental Saham."
- BUMNTrack (2013) *Kinerja Bank BUMN Makin Melesat*. Tersedia pada: http://bumntrack.co.id/?ForceFlash=true#/blog/Rubrik-Kinerja-Bank-BUMN-Makin-Melesat_67.html. (Diakses: 23 Desember 2021).
- Dendawijaya, L. (2015) *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Dpr.go.id (2003) *BUMN adalah Badan Usaha Milik Negara*, *Records Management Journal*. Tersedia pada: <http://citeseerx.ist.psu.edu/viewdoc/download?doi=10.1.1.88.5042&rep=rep1&type=pdf%0Ahttps://www.ideals.illinois.edu/handle/2142/73673%0Ahttp://www.scopus.com/inward/record.url?eid=2-s2.0-33646678859&partnerID=40&md5=3ee39b50a5df02627b70c1bdac4a60ba%0Ahtt> (Diakses: 26 Desember 2021).
- Dr. Kasmir, S.E., M. M. (2008) *Analisis Laporan Keuangan*. Revisi. Jakarta: PT RAJA GRAFINDO PERSADA.
- Erlina, T. (2020) *Perbandingan Efisiensi Industri Perbankan Syariah: Studi Pada Indonesia, Malaysia dan Pakistan*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Firdaus, M. F. dan Hosen, M. N. (2013) "Efisiensi Bank Umum Syariah Menggunakan Pendekatan Two-Stage Data Envelopment Analysis," *BuletinEkonomi Moneter dan Perbankan*, hal. 167–188.
- Fitroh, Y. et al. (2020) "Identifikasi Faktor-Faktor yang Mempengaruhi

- Efisiensi Perbankan Syariah di Indonesia,” *DEMANd Digital, Economic, Management and Accounting Knowledge Development*, 02(01), hal. 17–42.
- Garza-García, J. G. (2012) “Determinants of bank efficiency in Mexico: a two-stage analysis,” *Applied Economics Letters*, 19(17), hal. 1679–1682.
- Ghozali, M., Azmi, M. U. dan Nugroho, W. (2019) “Perkembangan Bank Syariah Di Asia Tenggara : Sebuah Kajian Historis,” *FALAH Jurnal Ekonomi Syariah*, 4(1), hal. 44–55. doi: <https://doi.org/10.15408/thd.v1i2.8430>.
- Harahap, S. S. (2012) *Teori Akuntansi*. Tangerang: Rajawali Pers.
- IFCI (2020) “Islamic Finance Country Index IFCI 2020,” in. Islamic Financial Service Board (2020) “IFSB Stability report 2020,” in. Tersedia pada: www.ifsb.org.
- Kasmir (2014) *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pres.
- Khazanah Nasional Berhad (2021) *Khazanah Nasional*, khazanah.com.my. Tersedia pada: khazanah.com.my (Diakses: 26 Desember 2021).
- Laluas, A. A. ., Mangantar, M. dan Mekel, P. A. (2014) “Analisis Kinerja Bank BumN Menggunakan Metode Camel,” *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 2(3), hal. 176–184. doi: 10.35794/emba.v2i3.5428.
- Malaysian Financial Sector* (2019). Tersedia pada: bnm.gov.my (Diakses: 8 November 2021).
- Miftahurrohman (2019) “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Efisiensi Perbankan Syariah dengan Pendekatan Data Envelopment Analysis (Studi Pada Bank Syariah Negara-Negara ASEAN),” *Jurnal Lentera akuntansi*, 4(1), hal. 71–91.
- Natsir, M. (2014) *Ekonomi Moneter & Kebanksentralan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK) (2020) “Statistik Perbankan Syariah.”
- Pardede, D. N. dan Pangestuti, I. R. D. (2016) “Analisis Pengaruh CAR, Dana Pihak Ketiga (DPK), NIM, dan LDR Terhadap Profitabilitas Perbankan dengan LDR sebagai Variabel Intervening,” *Diponegoro Journal of Management*, 5(3), hal. 1–13. Tersedia pada: <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/dbr>.
- Pramuka, B. A. (2010) “Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Tingkat Profitabilitas Bank Umum Syariah,” *Jurnal Akuntansi, Manajemen Bisnis dan Sektor Publik.*, 7(1), hal. 63–79.
- Pratama, P. dan Jaharuddin (2018) “REKONSTRUKSI KONSEP PROFITABILITAS DALAM PERSPEKTIF ISLAM,” *IKRAITH-*

- HUMANIORA*, 2(2), hal. 101–108.
- Pulungan, J. S. (2013) *Efisiensi Kerja dalam Pekerjaan Rumah Tangga*. Jakarta: Kencana.
- Rafsanjani, H., & Sukmana, R. (2014). Pengaruh perbankan atas pertumbuhan ekonomi: studi kasus bank konvensional dan bank syariah di Indonesia. *Jurnal Aplikasi Manajemen*, 12(3), 492-502.
- Rafsanjani, H. (2016). Pengaruh internal capital adequacy ratio (CAR), financing to deposit ratio (FDR), dan biaya operasional per pendapatan operasional (BOPO) dalam peningkatan profitabilitas industri bank Syariah di Indonesia. *Jurnal Masharif al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 1(1).
- Rahardja, P. dan Manurung, M. (2008) "Teori Ekonomi Makro: Suatu Pengantar, Edisi Keempat," *Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia*.
- Rusydiana, A. S. (2018) "Efisiensi dan Stabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia," *Akuntabilitas : Jurnal Ilmu Akuntansi*, 11(2), hal. 203–222. doi: 10.15408/akt.v11i2.7033.
- Sengkey, J. I. B. *et al.* (2018) "Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Risiko Likuiditas Bank (Studi Kasus Pada Bank Umum Swasta Nasional Yang Terdaftar Di Bei Periode 2012-2015)," *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 6(4), hal. 3078–3087. doi: 10.35794/emba.v6i4.21226.
- Sudarmadji, A. M. dan Sularto, L. (2007) "Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage, dan tipe kepemilikan perusahaan terhadap luas voluntary disclosure laporan keuangan tahunan," in *in Seminar Ilmiah Nasional PESAT 2007*.